

**PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID MELALUI PENINGKATAN
KAPASITAS *LEADERSHIP* DENGAN METODE *SERVICE-LEARNING*
DI KECAMATAN KOTO TANGAH**

***EMPOWERING MOSQUE YOUTH THROUGH INCREASING LEADERSHIP
CAPACITY WITH THE SERVICE-LEARNING METHOD
IN KOTO TANGAH DISTRICT***

Mulyadi Muslim¹⁾, Amdahurifky²⁾, Fahmi Achta Pratama³⁾

^{1,2,3}STAI Ar Risalah Sumatera Barat

¹Email: mulyadimuslim123@gmail.com

Naskah diterima tanggal 17-03-2025, disetujui tanggal 24-06-2025, dipublikasikan tanggal 24-06-2025

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan remaja masjid melalui metode *service-learning* yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dengan mengintegrasikan pembelajaran teoretis dan pengalaman praktis di lapangan. Dilaksanakan di Kecamatan Koto Tangah, program ini menargetkan empat aspek utama: kepemimpinan, manajemen organisasi, pemanfaatan media sosial, dan kewirausahaan. Tahapan implementasi meliputi identifikasi kebutuhan melalui wawancara dan diskusi kelompok, pelatihan intensif, penerapan dalam proyek berbasis komunitas, evaluasi reflektif, serta perencanaan keberlanjutan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang kepemimpinan Islam, restrukturisasi organisasi remaja masjid, optimalisasi media sosial untuk dakwah, serta pengembangan usaha berbasis masjid. Program ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan kepemimpinan dan mendorong partisipasi aktif remaja dalam kegiatan sosial-keagamaan. Kendala seperti keterbatasan waktu dan kemampuan yang beragam diatasi dengan bimbingan mentor yang adaptif serta metode pelatihan yang fleksibel. Metode *Service-Learning* terbukti sebagai pendekatan transformatif yang membekali remaja masjid dengan keterampilan kepemimpinan, teknis, dan sosial untuk berperan sebagai agen perubahan berbasis nilai-nilai Islam. Program ini memiliki potensi jangka panjang dalam pengembangan remaja masjid sebagai pemimpin masa depan yang kompeten dan berorientasi pada nilai keislaman.

Kata Kunci: Pemberdayaan Remaja Masjid, *Service-Learning*, Kepemimpinan.

Abstract: *This community service program focuses on empowering mosque youth through the Service-Learning method, designed to improve leadership capacity by integrating theoretical learning and practical experience in the field. Implemented in Koto Tangah District, the program targets four main aspects: leadership, organizational management, social media utilization, and entrepreneurship. The implementation stages include needs identification through interviews and focus group discussions, intensive training, application in community-based projects, reflective evaluation, and sustainability planning. The program results showed significant improvements in participants' understanding of Islamic leadership, restructuring mosque youth organizations, optimizing social media for da'wah, and developing mosque-based businesses. The program has proven effective in building*

leadership skills and encouraging active youth participation in social and religious activities. Challenges such as time constraints and varying participant abilities were overcome through adaptive mentoring and flexible training methods. The Service-Learning method has been shown to be a transformative approach that equips mosque youth with leadership, technical, and social skills to act as agents of change based on Islamic values. The long-term potential of this program lies in the development of mosque youth as future leaders who are competent and oriented toward Islamic values.

Keywords: Mosque Youth Empowerment, Service-Learning, Leadership.

PENDAHULUAN

Remaja masjid memiliki peran strategis dalam membangun komunitas Islam yang berkeadaban, tidak hanya dalam aspek ritual keagamaan tetapi juga dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Namun, partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan masjid masih menghadapi berbagai tantangan. Di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, terdapat 208 masjid yang terdaftar secara resmi (*Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024*), tetapi hanya sekitar 50% yang memiliki kepengurusan remaja masjid yang aktif. Minimnya dukungan dari pengurus masjid, kurangnya pelatihan kepemimpinan, serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor utama rendahnya partisipasi ini.

Keberadaan remaja masjid yang kurang terorganisir berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan dakwah berbasis komunitas. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid dengan kapasitas kepemimpinan yang baik mampu menjadi motor penggerak berbagai inisiatif sosial-keagamaan, termasuk dakwah berbasis media sosial dan pengelolaan program berbasis masjid (*Haeril, et., al., 2023; Tri Tami, et., al., 2024*). Namun, tanpa keterampilan kepemimpinan yang memadai, potensi mereka belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, perkembangan teknologi digital telah membawa pengaruh signifikan terhadap pola interaksi sosial remaja. Media sosial, yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai alat dakwah dan komunikasi yang efektif, justru sering kali menjadi faktor distraksi yang menurunkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan masjid (*Chandra, et., al., 2021; Arianto, 2022*). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan remaja masjid.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan remaja masjid di Kecamatan Koto Tangah melalui metode *Service-Learning*. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pembelajaran teoritis tentang kepemimpinan dan manajemen organisasi, tetapi juga mendorong peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan mereka melalui proyek berbasis komunitas. Program ini dirancang untuk membekali remaja masjid dengan keterampilan kepemimpinan Islam, strategi manajemen organisasi, pemanfaatan media sosial untuk dakwah, serta pengembangan usaha berbasis masjid.

Sebagai langkah pemecahan masalah, program ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan melalui wawancara dan diskusi kelompok, (2) pelatihan intensif dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, media sosial, dan kewirausahaan, (3) penerapan konsep dalam proyek berbasis komunitas, serta (4) evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Dengan pendekatan berbasis *Service-Learning*, diharapkan program ini dapat menghasilkan pemimpin muda yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga berkomitmen pada nilai-nilai keislaman dalam membangun komunitas yang lebih kuat dan berdaya.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa peningkatan kapasitas kepemimpinan remaja masjid melalui metode *Service-Learning* (SL). Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis dalam komunitas, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan dan manajemen organisasi, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan berbasis komunitas (Hidayah, *et. al.*, 2018). Dengan pendekatan ini, program tidak hanya berorientasi pada penguatan individu, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program dimulai dengan identifikasi kebutuhan remaja masjid di Kecamatan Koto Tangah melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussions*), dan observasi. Tahap selanjutnya adalah perencanaan program,

di mana modul pelatihan disusun berdasarkan temuan dari tahap identifikasi. Program ini kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan sesi orientasi mengenai konsep *Service-Learning* dan urgensi kepemimpinan dalam organisasi remaja masjid. Setelah pelatihan, peserta diwajibkan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam praktik lapangan dan proyek berbasis komunitas. Sebagai tahap akhir, program ini melakukan evaluasi dan perencanaan keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan remaja masjid melalui metode *Service-Learning* di Kecamatan Koto Tangah menghasilkan berbagai dampak positif, baik dalam aspek peningkatan kapasitas individu peserta maupun dalam penguatan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan. Proses pendampingan yang dilakukan mencakup berbagai kegiatan partisipatif yang dirancang untuk menjawab tantangan utama yang dihadapi remaja masjid, seperti rendahnya keterampilan kepemimpinan, minimnya pengalaman mengelola organisasi, dan kurangnya pemanfaatan media sosial untuk mendukung dakwah.

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan keterampilan kepemimpinan peserta. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak remaja masjid yang merasa kurang percaya diri dalam mengambil peran sebagai pemimpin di komunitasnya. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan bimbingan dari mentor, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan manajemen organisasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan (Haeril, *et. al.*, 2023; Pratama, *et. al.*, 2025). Simulasi kepemimpinan yang dilakukan selama pelatihan memungkinkan peserta untuk menghadapi berbagai skenario tantangan organisasi dan mengembangkan strategi penyelesaiannya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Service-Learning* efektif dalam membangun keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial pada generasi muda (Sulaiman & Dewi, 2021; Wahyuni, *et. al.*, 2024; Pratama & Effendi, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan program ini, di mana peserta tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga menerapkan pengetahuannya dalam proyek berbasis komunitas.

Selain itu, program ini berhasil mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi dan dakwah. Sebelum program dimulai, banyak remaja yang hanya menggunakan media sosial untuk kepentingan pribadi dan kurang menyadari potensinya dalam mendukung kegiatan masjid. Namun, setelah mendapatkan pelatihan tentang strategi komunikasi digital dan manajemen konten dakwah, beberapa peserta berhasil meningkatkan jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan masjid melalui promosi di media sosial (Hotmian, 2024; Wahyudi, *et., al.*, 2024; Pratama, 2022). Sebagai contoh, salah satu kelompok peserta yang mengelola akun media sosial masjid melaporkan adanya peningkatan jumlah peserta pengajian remaja hingga dua kali lipat setelah mereka aktif mengiklankan kegiatan melalui *Instagram* dan *Facebook*. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam dakwah dapat menjadi solusi efektif dalam menarik partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan (Rahmawati, *et., al.*, 2025; Pratama, *et., al.*, 2023).

Dalam aspek ekonomi, program ini mendorong peserta untuk menginisiasi kewirausahaan berbasis masjid sebagai bentuk kemandirian organisasi. Beberapa kelompok peserta berhasil mengembangkan usaha kecil berbasis masjid, seperti bazar makanan halal dan penyediaan barang kebutuhan jamaah. Salah satu dampak ekonomi yang paling terlihat adalah pembentukan koperasi kecil yang dikelola oleh remaja masjid untuk menjual produk lokal di lingkungan (Ridwan, *et., al.*, 2020; Bundo & Pratama, 2024). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis komunitas dapat meningkatkan kemandirian ekonomi remaja dan memperkuat ketahanan organisasi sosial (Samanto, *et., al.*, 2024; Achta Pratama, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan program ini dalam mendorong ekonomi berbasis masjid tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi remaja masjid, tetapi juga memperkuat kesinambungan organisasi mereka.

Program ini juga membawa perubahan sosial yang signifikan di kalangan remaja masjid dan komunitas sekitar. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar remaja masjid memiliki struktur organisasi yang kurang jelas dan tidak memiliki program kerja yang terarah. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan pendampingan dalam restrukturisasi organisasi, banyak remaja masjid yang berhasil membentuk struktur kepengurusan yang lebih efektif dan

memiliki perencanaan program kerja yang lebih sistematis. Beberapa kelompok peserta juga mulai menginisiasi kegiatan baru di masjid, seperti kajian rutin untuk pemuda, diskusi keislaman, serta program sosial bagi masyarakat sekitar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi pemuda berbasis keagamaan yang memiliki kepengurusan yang baik dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan sosial (Kuswati, 2020; Pratama & Giatman, 2021). Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memperkuat struktur kelembagaan remaja masjid.

Dalam jangka panjang, dampak program ini dapat dilihat dari terbentuknya jaringan antar-remaja masjid di Kecamatan Koto Tangah yang berfungsi sebagai wadah berbagi praktik baik dan pengalaman dalam mengembangkan kegiatan berbasis masjid. Jaringan ini memungkinkan kolaborasi yang lebih erat di antara remaja masjid dan menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ini (Speer, 2000). Dengan adanya jaringan ini, remaja masjid di berbagai wilayah dapat saling mendukung dalam menjalankan program mereka, berbagi sumber daya, serta mengadakan kegiatan bersama yang lebih berdampak luas.

Secara keseluruhan, hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Service-Learning* efektif dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan remaja masjid dan menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses perencanaan, pelatihan, dan implementasi proyek, program ini berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi individu peserta maupun bagi komunitas masjid secara lebih luas. Keberhasilan ini juga mengindikasikan bahwa model pemberdayaan berbasis masjid dapat direplikasi di daerah lain untuk mendukung penguatan organisasi kepemudaan Islam yang lebih profesional dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan remaja masjid di Kecamatan Koto Tangah melalui metode *Service-Learning* telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kapasitas kepemimpinan, manajemen organisasi, serta pemanfaatan media sosial dan kewirausahaan berbasis masjid. Penerapan metode ini terbukti

efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan praktik lapangan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh wawasan kepemimpinan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan berbasis komunitas. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam mengelola organisasi, menginisiasi program berbasis masjid, serta memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah yang lebih efektif. Selain itu, program ini juga mendorong kemandirian ekonomi remaja masjid melalui pelatihan kewirausahaan yang berhasil melahirkan beberapa inisiatif usaha berbasis masjid.

Dampak sosial dari program ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial, terbentuknya struktur organisasi yang lebih sistematis, serta lahirnya pemimpin muda yang lebih percaya diri dalam mengelola komunitas mereka. Dengan adanya pendampingan dan pembentukan jaringan antar-remaja masjid, program ini juga memastikan keberlanjutan pemberdayaan remaja di masa mendatang. Temuan dari program ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Service-Learning* tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada penguatan peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan. Oleh karena itu, model pemberdayaan ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain guna mendukung pembangunan generasi muda muslim yang lebih berdaya dan berkontribusi aktif dalam komunitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga program pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Peningkatan Kapasitas *Leadership* dengan Metode *Service-Learning* di Kecamatan Koto Tangah” dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Yayasan Waqaf Ar Risalah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ar Risalah Sumatera Barat, khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM), yang telah memberikan dukungan moral, material, dan fasilitas untuk keberhasilan program ini. Kami mengapresiasi dukungan dan kolaborasi yang luar biasa dari pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta para remaja masjid di Kecamatan Koto Tangah

yang telah memberikan kontribusi aktif, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program ini. Terima kasih juga kepada tim fasilitator dan mentor yang telah mendedikasikan waktu dan ilmunya untuk membimbing peserta dalam mengembangkan kapasitas *leadership* mereka. Tak lupa, kami sampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, termasuk keluarga dan kolega, yang senantiasa memberikan dukungan moral selama pelaksanaan program ini. Kami berharap program ini memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan remaja masjid dan masyarakat luas, serta dapat menjadi inspirasi untuk program-program pemberdayaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achta Pratama, F. (2022). Analisis Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Industri Halal di Indonesia. *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59107/ri.v1i1.22>
- Arianto, B. (2022). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 118–132. <https://doi.org/10.24076/jspg.2021v3i2.659>
- Badan Pusat Statistik Kota Padang*. (2024). <https://padangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQzIzI=/jumlah-tempat-ibadah.html>
- Bundo, M., & Pratama, F. A. (2024). Analysis of Sharia-Based Hotels on Sustainable Tourism in West Sumatera Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 173–191. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7378>
- Chandra, P. S., Ekaputri, S. S., Ilosa, A., Abduh, A., & Putra, I. C. (2021). Sosialisasi Online Dampak Negatif Media Sosial Bagi Remaja. *Menara Riau*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/menara.v15i1.12714>
- Haeril, Suraya, Mas'ud, Kasman, & Syamsuddin. (2023). Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan Remaja Masjid di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Mosque Youth Organization and *Leadership* Training in Naru Village, Sape District, Bima Regency. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 2797–7838. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiningsih, T. (2018). Pembelajaran Layanan (Service Learning) pada Tingkat Sekolah Menengah : Program Kerja Lapangan Abstrack Abstrak. *SENDAKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, II(1), 161–168.

- Hotmian, I. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah. *Qawwam : The Leader's Writing*, 5(1), 7–12. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v5i1.331>
- Kuswati, Y. (2020). Workshop Organisasi Dan Kepemimpinan Bagi Pengurus Ikatan Remaja Masjid Darussalam. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–94.
- Pratama, F. A. (2022). Relevansi Pengetahuan Dengan Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.55448/ems.v3i1.41>
- Pratama, F. A., & Effendi, H. (2021). *E-Learning Bebasis Wordpress Sebagai Alternatif Media Pembelajaran*. 4(3), 466–475.
- Pratama, F. A., & Giatman, M. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kompetensi Guru*. 7(1), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Pratama, F. A., Wahyudi, M., Eka Putra, D., Muslim, M., & Effendi, H. (2023). Analysis of the Role of Vocational Education for the Halal Tourism Development in Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 6053–6068. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7585>
- Pratama, F. A., Yufa, N. A., & Abimayu, M. F. (2025). PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS SPIRITAL UNTUK PELATIHAN DIGITAL MARKETING BAGI. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 210–219.
- Rahmawati, J. R., Puspita, D. A., Azis, M. Z., & Fadhil, A. (2025). *Dampak Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta*.
- Ridwan, M., Engkizar, E., Alkhairi, A. A., & Putri, G. S. (2020). Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Generasi Muda. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Samanto, H., Fitria, T. N., Marimin, A., Sahidd, A., Hidayatullah, B., & Sutanti, A. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 06(02), 221–229.
- Speer, P. W. (2000). Intrapersonal and interactional empowerment: Implications for theory. *Journal of Community Psychology*, 6629(February). [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1520-6629\(200001\)28](https://doi.org/10.1002/(SICI)1520-6629(200001)28)
- Sulaiman, R. D. A., & Dewi, S. S. (2021). Penerapan *Service-Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Diri Mahasiswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 615–621.
- Tri Tami, N., Handayani, F., & Firtanosa, A. (2024). Tantangan dan Peluang Manajemen Masjid di Era Digital. *Journal of Da'wah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.32939/jd.v3i1.3853>
- Wahyudi, M., Fitri, R., Pratama, F. A., & Febrianto, R. (2024). The Sound Changes in the Minangkabau Language Spoken by Padangâ€™s Ethnic Chinese.

Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 5(1), 164–169. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.1106>

Wahyuni, H., Rilanti, F. Y., Afiatika, A., Isyrahlia, Pratama, F. A., & M. Wahyudi. (2024). The Influence Of Social Media On Waqf Funding In BPW Ar Risalah. *RISALAH IQTISADIYAH: Journal of Sharia Economics*, 3(1), 18–25.